

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2010 Pengetahuan diperoleh melalui proses merasakan terhadap suatu objek menggunakan pancaindra manusia. Indra penglihatan dan pendengaran memiliki peran penting dalam menyerap informasi. Pengetahuan ini berperan dalam membentuk pola pikir dan tindakan seseorang (Affandi 2019).

Menurut Kuntjoroningrat (1997), pendidikan jika lebih tinggi maka dapat memudahkan seseorang paham dan menerima informasi. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan berasal dari hasil pengindraan, khususnya melalui penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, I Made Wiryana dan Ernianti Hasibuan (2002) mengelompokkan pengetahuan menjadi tiga, yaitu tersirat, eksplisit, dan pengetahuan yang dibagikan (Affandi 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018), Informasi atau pengetahuan dihasilkan melalui proses persepsi terhadap objek tertentu, yang dilakukan dengan bantuan indera seperti mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar, penciuman, peraba, dan sebagainya.

- a. Tahu kemampuan mengingat informasi atau materi dan mengenali dan menyebutkan kembali fakta, yang sudah dikenal.

- b. Memahami Menggambarkan kemampuan menjelaskan informasi, Seseorang yang memahami materi dapat menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dan memprediksi berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.
- c. Menunjukkan kecakapan dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah dikuasai untuk diterapkan pada situasi atau kondisi yang nyata.
- d. Kemampuan dalam memecah suatu konsep atau materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur serta keterkaitan antar komponennya
- e. Keterampilan dalam menyatukan beragam unsur atau informasi menjadi suatu bentuk atau gagasan baru yang utuh.
- f. Kecakapan dalam melakukan penilaian atau mengambil keputusan terhadap suatu hal berdasarkan standar atau persyaratan yang telah ditetapkan.

2. Aspek Yang Menentukan Tingkat Pengetahuan:

a. Pendidikan

Makin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka makin luas pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki, seseorang karena pola pikir dan daya berkembang, Pendidikan membantu meningkatkan karakter dan kemampuan individu. Menurut unesco menjelaskan klasifikasi pendidikan internasional, termasuk kategori jenjang pendidikan dari pra-sekolah sampai pendidikan tinggi kategori Tidak sekolah, Sekolah Dasar , Sekolah Menengah Pertama , Sekolah Menengah Atas, dan perguruan tinggi (Classification 2011).

b. Usia

Usia adalah lamanya waktu hidup atau keberadaan seseorang, dihitung sejak ia dilahirkan hingga saat penelitian, seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan menangkap informasi juga meningkat sehingga pengetahuan makin berkembang, Menurut who membagi kelompok usia menjadi <30, 31–50, dan >51 tahun, pembagian ini sah dan banyak digunakan dalam penelitian (Ummah 2019).

Tahap	Rentang Usia (umum)
Masa anak	0–9
Remaja	10–19
Dewasa muda	20–39
Dewasa madya	40–59
Usia lanjut	60

c. Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di lingkungan yang kaya akan aktivitas intelektual dan informasi, seperti tenaga kesehatan, guru, atau pegawai kantor, cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. ILO pada tahun 2013 mengeluarkan resolusi terkait data statistik mengenai dunia kerja, ketenagakerjaan, dan kurangnya pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal, terdapat dua kategori utama dalam jenis pekerjaan (International Labour Organization 2023).

1) Employed (Bekerja)

Orang yang melakukan kegiatan produktif ekonomi setidaknya 1 jam selama periode referensi (biasanya seminggu), baik dalam hubungan kerja formal maupun informal.

2) Unemployed (tidak bekerja):

Seseorang tidak mempunyai pekerjaan, namun berinisiatif mencari pekerjaan dan serta untuk guna bekerja waktu dekat.

d. Ekonomi

Ekonomi adalah gaji yang di hasilkan untuk memnuhhi kebutuhan hidup. UMR (Upah Minimum Regional) adalah batas minimum gaji yang wajib dibayarkan oleh pemberi

Dalam rangka menjamin bahwa pekerja memperoleh upah yang sebanding dengan kebutuhan dasar sehari-hari, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 07/MEN/2013 sebagai pedoman untuk mencegah ketimpangan sosial maupun tindakan eksploitasi dalam dunia kerja.

Berdasarkan Keputusan yang dikeluarkan oleh Gubernur Sumatera Utara dengan No 188.44/991/KPTS/2023 tanggal 20-11-2023, ditentukan bahwa : (KepGubSU 2023).

1. Gaji terendah Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2024 adalah sebesar Rp2.809.915
2. Angka ini naik sebesar 3,67% untuk UMP di tahun 2023, yang sebelumnya berjumlah Rp2.710.493

Maka dapat di kategorikan penghasilan berdasarkan klasifikasi:

1. Tinggi: lebih dari Rp> 2.000.000
2. Menengah: antara Rp1.404.760 – Rp2.000.000
3. Rendah: di bawah Rp< 1.404.760

B. Pengukuran Pengetahuan

Menurut pendapat Arikunto dalam karyanya tahun 2013, terdapat cara pengukuran pengetahuan seseorang mengenai suatu topik. memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden, kemudian diberi penilaian berupa skor untuk jawaban benar nilai satu, serta untuk jawaban salah nilainya nol. Setelah itu, skor diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal yang mungkin dicapai, lalu dikalikan dengan 100 persen untuk memperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori (Hutagalung 2024).

Baik : 76-100 %

Cukup : 56-75 %

Kurang : Kurang dari 56 %

$$\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\% =$$

C. Konsep Wanita Pasangan Usia Subur

Menurut BKKBN, yang dimaksud dengan pasangan usia subur merupakan pasangan suami istri jika istri berada pada rentang usia 15 sampai 49 tahun. Namun, pasangan juga dapat dikategorikan sebagai usia subur apabila sang istri berusia di bawah 15 tahun namun sudah mengalami menstruasi, atau berusia di atas 49 tahun tetapi masih mengalami haid secara teratur (Bkkbn, 2023)

D. Deteksi Dini

Deteksi dini merupakan usaha untuk mengetahui lebih awal ada atau tiada kelainan atau kerusakan pada leher rahim.. Sebagai upaya pencegahan lebih awal terhadap jaringan yang mengandung sel yang berpotensi bahaya terhadap keberlangsungan hidup (Papsmear 2024).

1. Deteksi Dini Kanker Serviks

Pemeriksaan awal dapat di sebut sebagai deteksi dini adalah langkah dilakukan untuk mengidentifikasi suatu penyakit atau kondisi kesehatan sejak awal, sebelum munculnya gejala atau sebelum penyakit berkembang lebih lanjut. Sebagian besar kasus bermula dari infeksi HPV, yakni virus yang ditularkan melalui hubungan seksual dan menjadi faktor penyebab paling dominan. Beberapa tipe HPV tidak menimbulkan gejala dan dapat sembuh secara alami tanpa pengobatan. Namun, ada juga jenis HPV tertentu yang dapat menyebabkan munculnya kutil di area genital, meskipun tidak selalu berisiko menyebabkan kanker serviks (Prastio and Rahma 2023). Pemeriksaan untuk wanita 15–49 tahun melakukan dari metode Pap Smear dan Inspeksi Visual menggunakan Asam Asetat , dengan ketentuan bahwa perempuan tersebut masih aktif secara seksual dengan pasangannya (Sab'ngatun and Riawati 2019).

- a) Pap smear : metode ini melibatkan pengambilan sampel sel dan serviks untuk di periksa ke laboratorium. Tujuannya mendeteksi sel sel abnormal atau prakanker sebelum berkembang jadi kanker leher rahim.
- b) Pengamatan visual serviks memakai asam asetat : pada metode ini, leher rahim di lapisi dengan larutan asam asetat 3-5%. Jika terdapat sel-sel

abnormal, biasanya akan muncul bercak putih yang menandakan adanya perubahan sel. IVA Test adalah metode sederhana dan cepat, yang memberikan hasil yang langsung dan akurat.

Kedua metode ini saling melengkapi untuk mendeteksi kanker serviks pada tahap awal, terutama pada perempuan usia 30-50 tahun yang merupakan kelompok beresiko tinggi dan masih aktif dalam berhubungan seksual (Sab'ngatun and Riawati 2019). Kanker leher rahim adalah penyakit akibat perkembangan sel abnormal pada leher rahim kemudian berkembang secara agresif. Kanker leher rahim umumnya karena infeksi human papillomavirus (HPV), khususnya tipe 16 serta 18 signifikan meningkatkan bahaya terjadinya kanker. Di Indonesia, kanker leher rahim jadi satu masalah utama kematian pada wanita, dengan perkiraan sekitar 40 ribu kasus baru setiap tahunnya (Dewi and Hijriyati 2023).

Kanker servik adalah penyakit yang memberikan dampak besar pada kesehatan masyarakat dan terutama mengancam nyawa wanita, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Penyakit ini umumnya menginfeksi pada perempuan berusia 30 tahun lebih, tetapi data statistik menunjukkan bahwa wanita berusia antara 20 hingga 30 tahun juga berisiko. Di Indonesia, tercatat sekitar 40 Ribu kasus baru kanker servik muncul setiap tahun (Risliana, Lilia, and Haryanto 2023).

HPV ditularkan melalui kontak langsung kulit ke kulit, terutama melalui aktivitas seksual. Meskipun infeksi HPV cukup umum dan sering sembuh tanpa pengobatan, infeksi yang berjalan lama atau berulang bisa mengakibatkan

perubahan sel di leher rahim yang berbahaya menjadi kanker. Untuk itu pemeriksaan awal sangat penting, karena kanker leher rahim sering tidak muncul tanda serta gejala untuk tahap awal. Dengan deteksi dini, sel pra-kanker dapat ditemukan dan diobati sebelum berkembang menjadi kanker (Elis and Daeli 2018)

E. Pemeriksaan IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat)

1. Pengertian IVA Test

Inspeksi visual adalah metode melihat leher rahim menggunakan cara inspeksi visual setelah di berikan larutan asam asetat. melalui mengamati lihat menggunakan mata tanpa alat bantu khusus. Pemeriksaan ini adalah cara sederhana sebagai mendeteksi dini kanker serviks. Prosedurnya memakai larutan asam asetat konsentrasi 3–5% ke pada leher rahim, selanjutnya diamati selama 1–2 menit. Tes IVA tergolong murah, praktis, dan mudah dilakukan, berbeda dengan Pap Smear yang umumnya memerlukan biaya lebih tinggi serta membutuhkan peralatan medis dan logistik yang lebih kompleks (Papsmear 2024).

2. Prosedur Pelaksanaan IVA Test

IVA Test ini dapat di lakukan pada saat : (Zazovsky 2011). Siklus menstruasi, saat hamil, post melahirkan, post aborsi, pengidap HIV, perawatan, penapisan IMS.

Melakukan Persiapan Pasien: Tidak melakukan hubungan badan atau coitus minimal 24 jam sebelum melakukan tes.

Peralatan yang harus di persiapkan :

1. Air atau anti septik pembersih tangan
2. Sarung tangan atau handscoond

3. Cocor bebek atau speculum untuk pelebar vagina
4. Lidi wotten
5. Kapas
6. Meja ginekologi
7. Larutan yodium lugol
8. Asam asetat dengan konsentrasi 3–5%
9. Larutan klorin sebanyak 0,5%
10. Waskom dekontaminasi

Pelaksanaan IVA Test:

- a. Tahap awal vilva hygiene terlebih dahulu
- b. Kemudian Masukkan speculum ke vagina dengan perlahan sehingga tampak jelas
- c. Langkah selanjutnya dengan Bersihkan area serviks dari koroan dengan menggunakan lidi wotten
- d. Tongkat Wotten kemudian dicelupkan ke dalam asetat 3–5% dan kemudian dimasukkan ke dalam vagina sampai semua permukaan portio serviks. Tunggu 1-2 menit sampai ada nya perubahan warna serviks . kemudian bersihkan asam asetat dengan yodium .
- e. Speculum lalu di dikeluarkan dengan perlahan
- f. Amati dan catat hasilnya
- g. Nah Positif kanker jika ada warna putih dan pada permukaan meninggi dengan batas yang tegas di sekitar area transformasi. Di anjurkan untuk me lanjutkan dengan biopsi. Biopsy merupakan sampel di ambil dengan

jaringan serta periksa lebih lanjut melalui para ahli sitologi cara menggunakan mikroskop sebagai menentukan apakah terdapat sel kanker atau tidak.

Perbedaan Penilaian Terhadap Pemeriksaan *Tes Pap Smear* Dan *IVA Test*:

Tabel 2.2 *Point Skrining IVA Test Dan Pap Smear*

<i>Point Skrining</i>	<i>Tes Pap Smaear</i>	<i>IVA Test</i>
Sensitifitas	70-80%	65%-95%
Spesifitas	90-95%	54-98%
Interpretasi Hasil	1 hari-1 bulan	1-2 menit

3. Faktor Yang Mempengaruhi IVA Test

Melakukan pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV yaitu : Pengetahuan, Sikap, Tingkat, pendidikan, Status perkawinan, Keterjangkauan jarak (Oktafiah, dkk 2023).

F. Kanker Serviks

1. Definisi Kanker Serviks

Kanker leher rahim disebabkan kelainan sel pada area leher rahim yang berkembang tanpa kendali. Leher rahim, yang berfungsi sebagai penghubung antara rahim dan vagina, dapat menjadi tempat terbentuknya tumor akibat pertumbuhan sel ini. Apabila tumor tersebut bersifat ganas, maka dapat berkembang menjadi kanker leher rahim (Ananda 2022).

Kanker serviks adalah kanker paling umum terdapat di perempuan seluruh dunia, dan deteksi dini melalui pemeriksaan sangat penting, Pap Smear secara rutin dapat membantu menemukan kanker ini pada tahap awal, yang

meningkatkan peluang kesembuhan. Selain itu, berbagai upaya pencegahan juga dapat dilakukan untuk menurunkan risiko kanker serviks, sehingga jumlah kasusnya bisa dikurangi.

2. Faktor Kanker Serviks

Virus HPV umumnya ditularkan melalui aktivitas seksual, baik secara oral, anal, maupun manual. Selain itu, penularan juga dapat terjadi HPV juga dapat menular secara non-seksual, seperti dari ibu ke bayi atau lewat benda terkontaminasi contoh nya handuk serta pakaian. Penularan terjadi lewat kontak langsung dengan area terinfeksi, dan masa inkubasinya sekitar 3–4 bulan, namun bisa bervariasi antara 1 bulan hingga 2 tahun. HPV lebih mudah berkembang saat sistem kekebalan tubuh lemah, misalnya pada penderita HIV, perokok, wanita hamil, atau yang mengalami kekurangan gizi. Virus ini tidak dapat disembuhkan, sehingga orang yang terinfeksi akan terus membawa virus tersebut (Smith 2021).

Beberapa faktor bahaya lainnya dapat menimbulkan kanker leher rahim antara lain biasanya usia di atas 35 tahun, untuk usia terlalu muda saat menikah dan melakukan hubungan seksual, frekuensi kegiatan seksual tinggi, kerap mengganti-ganti pasangan, jumlah persalinan (paritas), penggunaan kontrasepsi oral, serta kebiasaan merokok. Semakin bertambah usia, terutama jika sudah cukup jauh dari usia reproduktif awal, maka risiko terkena kanker serviks juga semakin tinggi (Sab'ngatun and Riawati 2019).

Risiko terkena kanker servik, yaitu : (Dewi and Hijriyati 2023).

1. Terlalu muda dalam melakukan aktivitas seksual

Perempuan yang melakukan hubungan seksual sejak usia muda berpotensi lebih tinggi untuk terinfeksi HPV.

2. Banyak pasangan seksual

Berganti pasangan atau terlibat dengan pasangan yang tidak monogami dapat memperbesar peluang terpapar virus HPV.

3. Lemahnya system kekebalan

Kondisi tubuh yang tidak mampu melawan infeksi secara optimal, seperti pada penderita HIV atau pengguna obat imunosupresan, membuka peluang lebih besar bagi HPV menyerang

4. Kebiasaan merokok

Merokok dapat melemahkan system kekebalan tubuh terutama di area leher rahim

5. Penggunaan pil kb dalam waktu yang lama

Kontrasepsi oral yang dikonsumsi dalam durasi panjang dikaitkan dengan meningkatnya risiko tertular HPV, menurut beberapa studi.

6. Kurangnya skrining rutin

Wanita yang jarang atau tidak pernah krining pap smear atau tes HPV memiliki resiko lebih tinggi terkena virus HPV.

7. Status ekonomi yang rendah

Wanita dengan status ekonomi rendah sering kali memiliki akses terbatas kelayanan kesehatan dan edukasi.

Ada macam penyakit yang di timbulkan oleh infeksi HPV :

a. Kanker Servik

- b. Kanker Vulva Vagina
- c. Kanker Anus
- d. Kondiloma Aluminata
- e. Respiratori Papillomatosis berulang

Terdapat 3 kelompok HPV :

- 1. Resiko tinggi
- 2. Kemungkinan risiko tinggi
- 3. Risiko rendah

3. Tanda dan Gejala kanker serviks

Tanda gejala yang kerap terjadi yaitu keupithan sebagai menandai gejala umum yang ditandai dengan keluarnya cairan yang sering dan bau seperti busuk karena Terjadi infeksi dan kematian jaringan (nekrosis), di mana pada kondisi ini pertumbuhan tumor dapat berkembang menjadi bentuk ulseratif (American Cancer Society 2019).

Gejala umum kanker serviks meliputi gangguan siklus menstruasi, seperti amenore, hipermenorea, dan perdarahan di luar siklus, termasuk setelah hubungan seksual atau aktivitas berat. Pada tahap lanjut, muncul keputihan berwarna kuning, berbau, iritasi pada vagina dan vulva, serta perdarahan dan nyeri yang semakin sering dan intens (American Cancer Society 2019).

- 1. Perdarahan tidak normal
 - a) Terjadi di luar priode menstruasi, setelah berhubungan intima tau menopause
 - b) Biasanya perdarahan ini lebih berat atau lebih lama

2. Keputihan yang tidak normal

- a) Keputihan yang berlebihan , berbau, atau bercampur darah bisa menjadi tanda adanya infeksi atau masalah pada leher rahim

3. Nyeri panggul

- a) Rasa Nyeri di sekitar panggul atau saat berhubungan seksual juga bisa menjadi gejala kanker serviks, terutama bila sudah ada pada stadium lanjut.

4. Nyeri saat Berkemih

- a) Kanker yang mulai menyebar bisa mempengaruhi kandung kemih dan menyebabkan rasa sakit atau

5. Menstruasi tidak teratur/tidak normal

- a) Waktu ketika menstruasi pada dasarnya normal ini jumlahnya sangat banyak dan memanjang untuk waktu

6. Nyeri pada perut bawah

- a) Perdarahan ketika berhubungan seksual/coitus
- b) Menurunnya nafsu makan serta berat badan yang menurun, dan cepat sekali merasa mudah Lelah.

Gambar Kasus Kanker Serviks Menurut Angka Stadium Dan Penjelasannya



Gambar 2. 1 Kasus Kanker serviks(Tsani and Harliana 2019).

Stadium 0 : Kis (Karsinoma in situ) adalah tahap awal perkembangan kanker.

Mendeteksinya dengan pap smear dan melihat lesi jika hasil abnormal.

Stadium 1 : kanker ini telah berkembang lebih dalam di jaringan serviks tetapi belum keluar leher rahim

Stadium 2 : pertumbuhan kanker berawal dari serviks kemudian menyerang jaringan sekitarnya namun belum mencapai Dinding panggul bersama dengan sepertiga bagian terbawah vagina

Stadium 3 : sel kanker berkembang lebih lanjut dan menyebar Mencapai dinding panggul serta area bawah vagina.

Stadium 4 : Kanker telah merambat lebih luas keluar dari area panggul dan berpotensi menyerang organ tubuh lain yang lebih jauh.

4. Pencegahan kanker servik

Pencegahan kanker serviks pada wanita dilakukan melalui deteksi dini di fasilitas kesehatan dan pemberian vaksin HPV. Penelitian menunjukkan bahwa

kadar antibodi meningkat setelah imunisasi, kemudian menurun dan stabil, namun tetap lebih tinggi dibandingkan kekebalan alami. Antibodi ini dapat bertahan hingga 48 bulan. Infeksi HPV bisa terjadi kembali, tergantung pada perilaku seksual individu, dan paparan alami pasca vaksinasi dapat berfungsi sebagai penguat kekebalan. (Smith 2021).

Vaksinasi profilaksis bekerja secara efektif jika diberikan sebelum individu terpapar infeksi HPV. Vaksin ini bisa mulai di berikan kepada wanita sejak usia 10 tahun yaitu setelah memasuki masa menstruasi. Vaksin ini dapat di berikan pada usia 10-26 tahun (Smith 2021).

Vaksin HPV tidak di rekomendasikan untuk ibu menyusui karena alasan hipersensitivitas. Ada duajenis vaksin HPV L1 VLP2 yang telah melewati uji klinis dan tersedia di pasaran :

1. Cervarix : vaksin ini hanya diberikan kepada wanita untuk mencegah kanker serviks. Cervarix merupakan vaksin bivalen yang di rancang untuk melawan HPV tipe 16 dan 18, di produksi oleh galoxsmithkline Biologicals Di Rixensart, Belgia. Dan vaksin ini , protein L1 HPV diekspresikan melalui vector baculovirus rekombinan
2. Gardasil : ini kanker vaksin di berikan kepada pria dan wanita berfungsi untuk mencegah serviks,kanker vagina,kanker vula,serta kutil kelamin pada pria dan wanita.

Untuk dosis yang diberikan adalah 0,5 cc yang di berikan dalam 3 tahap. Cervarix dijadwalkan bulan ke-0,1 serta 6, sementara gradasil diberikan bukan ke 0,2 serta 6 idealnya. Vaksin ini harus diberikan dalam kurun waktu

kurang dari satu tahun. Pemberian booster mungkin diperlukan jika antibody rendah atau tidak cukup efektif untuk memastikan perlindungan normal. Vaksin HPV efektif jika diberikan sebelum paparan virus, khususnya pada usia 13 hingga 26 tahun jika belum pernah menerima vaksin atau jika imunisasi sebelumnya belum lengkap. Vaksin ini juga sangat dianjurkan untuk wanita sebelum mereka memasuki usia aktif seksual agar merasakan manfaat penuh dari vaksinasi ini (Smith 2021).

G. Buku Saku

1. Pengertian Buku Saku

Buku saku adalah media buku kecil berisi informasi sederhana dan ringkas tentang edukasi yang disajikan dengan kata –kata sederhana, ilustrasi yang sesuai dan desain menarik sehingga memudahkan pasangan usia subur (PUS) dalam memahami informasi terkait IVA Test kanker serviks (Dini Fitri dkk 2023).

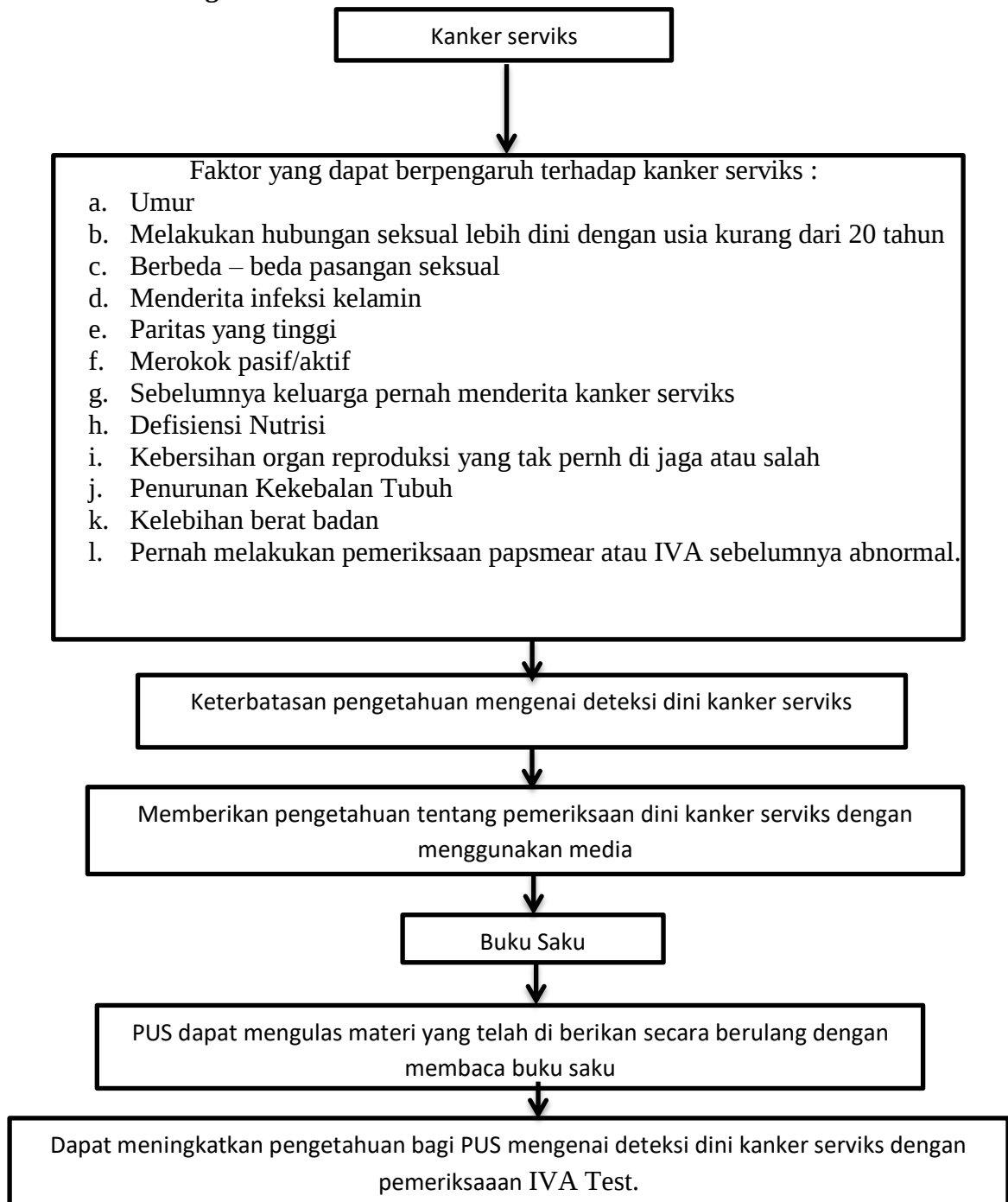
2. Fungsi Buku Saku

Buku saku berfungsi sebagai alat pendidikan yang ringkas dan mudah dibawa, serta menyajikan informasi penting dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Buku saku menjadi media edukasi yang efektif karena menggunakan Bahasa yang sederhana, ilustrasi yang relevan dan desain yang menarik. Ini membantu audiens seperti pasangan usia subur (PUS) untuk lebih memahami materi yang disampaikan, dapat diakses kapan saja (Dini Fitri dkk 2023).

3. Keuntungan Penggunaan Buku Saku

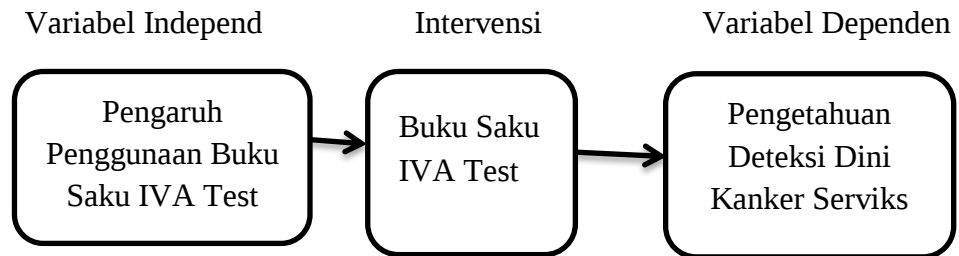
Mudah di bawa, Bahasa yang sederhana, Visual menarik, Aksebilitas, Murah dan efesien.

H. Kerangka Teoritis



Tabel 3.2 kerangka Teori Sumber : kerangka teori modifikasi septiani,2020), (Sukmawati,Mamuroh dan Nurhakim,2020), (Anggi Puspita Sari 2021)

I. Kerangka Konsep



Tabel 4.2 Kerangka Konsep

J. Hipotesis Penelitian

Penggunaan buku saku IVA Tes berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks pada Warga Dusun IV Desa Sei Mencirim, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025, dengan hasil H_0 di tilak dan H_a di terima